

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Dalam paparan data ini, penulis akan menyampaikan data-data yang berhubungan langsung dengan fokus-fokus penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber-sumber atau informan yang bersangkutan dan terlibat langsung dalam implementasi kegiatan keagamaan dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Pace kabupaten Nganjuk . Dengan fokus Penelitian yaitu apa tujuan kegiatan keagamaan dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Pace, Bagaimana Implementasi kegiatan keagamaan dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Pace, Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Pace. Maka diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Tujuan Kegiatan keagamaan

Tujuan dari kegiatan keagamaan sangatlah penting bagi kelancaran jalannya kegiatan keagamaan tersebut. Tujuan kegiatan keagamaan adalah agar siswa-siswi mempunyai karakter religious, disiplin, jujur, bertanggung jawab dan mempunyai kebiasaan yang baik.

Hal ini senada dengan apa yang di ungkapkan oleh bu Ima bahwasanya “tujuan kegiatan keagamaan adalah untuk membentuk siswa

yang sesuai dengan tujuan nasional kita,yaitu membentuk manusia utuh yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt”.¹

Bu Ima, selaku Waka Kesiswaan menjelaskan, bahwa tujuan kegiatan keagamaan adalah untuk membentuk manusia yang seutuhnya, beriman, serta bertaqwa kepada Allah swt.

Hal ini diperkuat dengan apa yang di sampaikan bapak Pak Karno, bahwa adanya tujuan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Pace ini yaitu

“tujuannya disini kan pemerintah menggalakkan pendidikan karakter, karakter tersebut tidak bisa berjalan apabila agamanya berjalan dengan baik,makanya tidak memungkinkan apabila karakter dijalankan tanpa agama itu namanya setengah-setengah.karena sekolah ini mempunyai visi dan misi untuk imtaq, yaitu iman dan taqwa makanya disekolah ini mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan pembiasaan keagamaan agar para siswa dan siswi disini menjadi lebih beriman dan bertaqwa”.²

Bapak karno, selaku Waka kurikulum menjelaskan bahwa, “adanya tujuan kegiatan keagamaan disini adalah agar terbentuknya karakter siswa menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt”.

Hal ini didukung dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Alvian selaku guru Agama bahwasanya adanya tujuan kegiatan keagamaan disini adalah”untuk merubah karakter siswa menjadi lebih religious lagi, dan menambah wawasan keislamiannya, menjadi terbiasa dengan ibadah, menjadi lebih taqwa, dan beriman kepada Allah swt”.³

Hal ini senada dengan apa yang di ungkapkan oleh bu Binti. Berdasarkan wawancara dengan bu Binti, selaku guru mata pelajaran

¹ bu Ima, Waka kesiswaan SMA Negeri 1 pace

² Bapak karno, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Pace

³ Bapak Alvian, guru PAI SMA Negeri 1 Pace

Agama, beliau mengungkapkan bahwa tujuan kegiatan keagamaan disini adalah

“untuk melatih anak disiplin melaksanakan sholat, karena kadang anak kurang pengawasan dari orangtua, mereka jarang melaksanakan sholat, dengan cara di tekankan kewajiban seperti itu maka anak akan disiplin dalam melaksanakan sholat. Tujuan dari membaca al-qur’an yakni : melatih anak dari yang tidak bisa membaca Al-qur’an jadi bisa, yang tidak pernah membaca Al-qur’an jadi membaca Al-Qur’an, yang tidak lancar bacaannya menjadi lancar. Untuk keputrian, tujuan saya adalah agar para wanita tau batasan-batasan haid para wanita dan bagaimana cara bersucinya”.⁴

Dari hasil wawancara oleh Bapak karno, Ibu Ima, Bapak Alvian dan Bu binti dapat di tarik kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Pace ini tujuannya adalah agar anak dapat disiplin dalam melaksanakan ibadah, dan mereka dapat meningkatkan pemahaman terhadap agama, dan menjadi manusia yang seutuhnya serta beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

SMA Negeri 1 Pace ini juga terkenal sangat disiplin dan SMA Negeri 1 Pace Ini terkenal dengan nuansa religinya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kebijakan memakai pakaian sesuai syariat islam adanya kegiatan sholat dhuha dan dhuhur serta sholat jum’at berjamaah dan ketertiban pada saat daftar ulang.

Menurut bu binti selaku guru PAI alasan pihak sekolah mengadakan kebijakan tersebut adalah “agar para siswa-siswi disini ada batasannya dalam bertingkah, kalau tidak diberi kebijakan seperti itu,

⁴ Bu Binti, Guru PAI SMA Negeri 1 Pace

mungkin mereka akan bertingkah tidak sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan.”⁵

Hal tersebut di dukung juga oleh pernyataan bu ima bahwa: “adanya kebijakan memakai pakaian sesuai syariat islam itu awalnya pada angkatan sebelum ini, ada salah satu siswi perempuan yang rambutnya panjang sekali, namun sebelah kiri kepalanya itu di trondol dan dikasih tulisan nama, makanya sekolah mengadakan kebijakan memakai jilbab bagi wanita, agar tidak ditiru oleh adik-adik kelasnya nanti”.

Agar tidak terjadi kerusakan moral yang lebih rusak lagi maka, SMA Negeri 1 Pace ini membuat kesepakatan untuk mengadakan kegiatan keagamaan dan menganjurkan siswi perempuannya memakai jilbab.

Dibalik adanya paksaan untuk menutup aurat dan membawa Al-qur’an, adanya kegiatan keagamaan tersebut pastinya sekolah mempunyai harapan untuk para siswa-siswi yang pernah bersekolah di SMA Negeri 1 Pace.

Berdasarkan wawancara dengan bu Binti selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Pace yaitu Harapan dari diadakannya kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Pace Ini yaitu :

“Agar siswa-siswi di sini menjadi disiplin dalam melaksanakan sholat. Dan para siswa-siswi di SMA Negeri 1 Pace ini tau tentang Al-Qur’an sebagai pedoman hidup Manusia agar mereka tidak melencong kedalam hal-hal yang tidak di inginkan. Untuk berpakaian sesuai syariat agama, dan diharapkan agar mereka mempunyai batasan dalam berperilaku, dan menjadikan mereka

⁵ Ibid

terbiasa dalam menutup auratnya pada saat di sekolah, maupun diluar sekolah”.⁶

Hal ini diperkuat oleh bu Ima bahwa harapan dari diadakannya kegiatan ini adalah “agar siswa-siswi mempunyai batasan-batasan dalam berperilaku. Baik pada saat di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah”.⁷

Pak karno juga menyatakan bahwa :

Harapan saya, diadakan kegiatan ini adalah agar para siswa-siswi mengetahui pedoman hidup mereka dan tidak melencong kepada hal-hal yang tidak diinginkan, dan lebih terbiasa dalam melaksanakan ibadah saat diluar sekolah paling tidak meningkatkan karakter religius bagi siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 1 Pace ini.⁸

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa :

Harapan dari para guru dari adanya kegiatan keagamaan tersebut adalah, agar para siswa-siswi mengetahui bahwa Al-qur’an sebagai pedoman hidupnya, dan agar terbiasa dalam melaksanakan ibadah.

1. Implementasi kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Pace.

Pada penelitian kali ini, peneliti mengajukan pertanyaan , apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pace. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak alvian selaku guru Agama, ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pace yaitu “peringatan-peringatan hari besar islam, rutinan yang dilaksanakan pada setiap 1 bulan sekali yaitu setiap ahad wage, sebelum

⁶ Ibid

⁷ Bu Ima, Waka kesiswaan SMA Negeri 1 Pace

⁸ Bapak Karno, Waka kurikulum SMA Negeri 1 Pace

dilaksanakannya kegiatan keagamaan mesti ngaji qur'an paling nggak 10 menit".

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak alvian, bahwa sanya kegiatan di SMA Negeri 1 Pace ini ada bermacam-macam,yaitu peringatan-peringatan hari besar islam, rutinan yang dilaksanakan setiap ahad wage, dan adanya pembiasaan keagamaan yaitu membaca Al-qur'an setiap dimulainya pelajaran.

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan bu Binti bahwa sanya di SMA Negeri 1 Pace ini mempunyai beberapa kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan tersebut antara lain

"Pembiasaan pembacaan Al-qur'an setiap dimulai pelajaran. Terutama pada saat jam pelajaran Agama, sholat dhuha diwajibkan selalalu berdasarkan jadwal, sholat dzuhur. sholat jum'at bagi laki-laki dan keputrian bagi perempuan. Keputrian ini mengajarkan tentang fiqh wanita. Pondok Romadhon, Peringatan Hari besar, seperti : idhul adha, isra'miraj, maulid Nabi Muhammad SAW, Majlis ta'lim".

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu binti bahwa kegiatan keagamaan di SMA N egeri 1 Pace ini ada bermacam-macam antara lain, pembiasaan membaca Al-qur'an pada setiap mulainya pelajaran, sholat jum'at, sholat dzuhur, sholat dhuha, dan keputrian, serta peringatan-peringatan hari besar islam.

Dalam proses pendidikan, salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sekolah dalam mewujudkan visi dan misi yang telah di terapkan adalah dengan menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam yang menjadi visi dan misi sekolah.

Sebagai contohnya adalah : pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum melaksanakan pelajaran, menganjurkan siswa-siswinya untuk memakai pakaian sesuai syariat agama, sholat dhuha, sholat jum'at dan dzuhur secara berjamaah, istighosah, dan keputrian.

Hal ini bertujuan agar nilai-nilai luhur agama dapat diamankan ditengah-tengah masyarakat, bisa menjadikan siswa-siswi lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah swt dan menjauhkan siswa-siswi dari hal-hal yang tidak di inginkan.

Disinilah tugas bapak ibu guru serta semua anggota yang ada disekolah menyadarkan terkhusus untuk para siswa-siswi agar mereka terbiasa melaksanakan ibadah yang merupakan kewajiban mereka sesuai tepat pada waktunya, serta terbiasanya mereka membaca Al-qur'an dan berpakaian sesuai syariat agama.

Tidak hanya disekolah saja, tetapi saat mereka di rumah atau di lingkungan masyarakat, mereka sudah terbiasa melaksanakan kewajibanya. Mereka jadi bisa sholat tepat waktu, setidaknya membaca Al-qur'an setiap hari, dan ,menutup auratnya pada saat mereka di luar lingkungan sekolah.

Dengan mewajibkannya para siswa-siswi mengikuti dan melaksanakan kegiatan di sekolah dan dengan adanya pembiasaan keagamaan seperti itu, maka akan terbentuknya karakter siswa-siswi yaitu karakter religius dan serta disiplin.

Mengenai Implementasi kegiatan keagamaan ada tiga tahap,yaitu:

a. Tahap perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan oleh sekolah SMA Negeri 1 Pace ini yaitu dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu. Mereka melihat dulu bagaimana kondisi di sekitar SMA Negeri 1 Pace. Mereka melihat dulu bagaimana situasinya dan bagaimana kondisi guru, serta para siswa-siswinya.

Berdasarkan observasi di Sekolah SMA Negeri 1 Pace ini termasuk sekolah yang strategis. SMA negeri 1 pace ini terletak ditengah-tengah sawah dan lapangan sepak bola serta kantor desa Pacewetan. Meskipun SMA Negeri 1 Pace ini termasuk sekolah yang berada jauh dari keramaian kota, tetapi tidak mengurangi nilai plus dalam sekolah ini. Yang mana mayoritas masyarakat mengatakan bahwa SMA Negeri 1 pace ini merupakan SMA Negeri yang bagus .disiplin,serta kental akan nuansa religinya. Bisa dikatakan sekolah SMA Negeri 1 Pace ini mirip dengan Aiyah.karena pihak sekolah memiliki kebijakan-kebijakan yang hampir sama dengan sekolah Aliyah.⁹

Berdasarkan hasil observasi, SMA Negeri 1 Pace ini mempunyai beberapa kegiatan keagamaan yang tidak dilaksanakan di SMA Negeri yang lainnya, kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Pace ini antara lain: sholat dzuhur,sholat

⁹ Observasi di SMA Negeri 1 Pace

dhuha,sholat jum'at berjamaah,Phbi,dan Adanya paksaan menutup aurat, dan pembiasaan membaca Al-qur'an setiap sebelum dimulainya pelajaran.¹⁰

Selanjutnya, disamping melihat situasi dan kondisi yang ada di SMA Negeri 1 Pace, yang sangat disiplin serta kental dengan nuansa religinya. Bu Ima selaku Waka kesiswaan merasa miris dengan dunia pendidikan di Indonesia, yang mana banyak siswa-siswi di Indonesia yang hamil diluar nikah, narkoba, tawuran pelajar, dan di SMA Negeri 1 Pace sendiri ada siswi yang rambutnya panjang dan rambutnya yang pinggir di trondol serta di gambar namanya. Sehingga menjadikan mereka menjadi korban bully serta putus sekolah sehingga mengakibatkan mereka tidak mempunyai masa depan yang baik.¹¹

Dari kejadian yang menimpa siswa-siswi di Indonesia terlebih di SMA Negeri 1 Pace juga mengalami krisis moral yang sama, maka semua pihak sekolah menerapkan sebuah kebijakan adanya kegiatan keagamaan dan berpakaian sesuai syariat islam di SMA Negeri 1 Pace tersebut. Atas kejadian yang dulu menimpa alumni maka sekolah berharap agar siswa-siswinya mempunyai akhlak yang akhlakul karimah,disiplin, terlebih lagi mereka mempunyai karakter religius yang tinggi.

Sebagai seorang pendidikpun, mereka juga berkomitmen untuk menciptakan, tidak hanya sekedar suasana sekolah saja, tapi juga

¹⁰ Observasi di SMA Negeri 1 Pace

¹¹ Bu Ima, Waka kesiswaan SMA Negeri 1 Pace

berusaha untuk menanamkan nilai akhlakul karimah dan disiplin dalam melaksanakan kewajibanya.

Dari pertimbangan-pertimbangan diatas, akhirnya sekolah menerapkan adanya kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Pace dalam rangka membentuk akhlakul karimah dan menyadarkan siswa-siswi akan kewajibanya sebagai umat Islam.

Hal ini senada dengan apa yang diharapkan oleh Bu Ima selaku Waka kesiswaan yang mana beliau mempunyai harapan

“harapannya, terwujudnya visi dan misi sekolah,dan SMA Negeri 1 Pace ini mempunyai nilai plus untuk membentuk karakter muslimin dan muslimat yang baik, serta menumbuhkan karakter religius. Sehingga saat mereka terjun di masyarakat bisa menghadapi kehidupan di masyarakat”.¹²

Hal ini di dukung oleh pernyataan pak karno selaku Waka kurikulum bahsanya beliau mempunyai harapan: ” di sini kan visi dan misinya adalah untuk menjadikan manusia yang beriman serta bertaqwa, jadi harapan saya agar mereka lebih menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah swt.”¹³

Di SMA Negeri 1 Pace ini juga mempunyai kegiatan keagamaan yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Binti, selaku guru PAI beliau berpendapat bahwa” di sekolah ini ada kegiatan yang lain, yaitu pada setiap hari jnum’at di sekolah ini mengadakan istighosah yang

¹² Wawancara dengan Bu Ima, Waka kesiswaan SMA Negeri 1 Pace

¹³ Wawancara dengan Pak karno, Waka kurikulum SMA Negeri 1 Pace

di khususkan untuk kelas XII yang mana kegiatan ini bertujuan untuk membekali mereka dengan do'a pada saat mereka melaksanakan ujian".¹⁴

Haln ini juga di dukung oleh pernyataan bu ima bahwa:

“ pada hari jum'at di sekolah ini mempunyai 3 kegiatan yaitu jum'at bersih,jum'at sehat serta istighosah, yang mana kegiatan istighosahnya hanya dilaksanakan atau diwajibkan untuk kelas XII saja, di istighosah ini biasanya di datangkan dari kyai untuk diruqyah, namun ruqyahnya hanya untuk memotivasi siswa menjelang unbk”.¹⁵

Selain itu, Bu binti selaku guru PAI juga mengadakan majlis ta'lim, majlis ta'lim ini merupakan salah satu ekstra kurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Pace. Yang mana menurut bu Binti “adanya majlis ta'li ini adalah sebagai wahana untuk mereka yang mempunyai kemampuan dalam qiro'ah, banjari,pidato,dll, sehingga mereka bisa semakin mahir dalam apa yang telah ditekuninya”.¹⁶

Harapan bu Binti dengan adanya majlis ta'lim ini, agar para siswa-sisiwi yang mengikuti kegiatan majlis ta'lim ii bisa menjadi contoh bagi teman-teman yang lainnya, agar mereka juga mempunyai keinginan untuk mengikuti majlis ta'lim dan menjadikan siswa-siswi yang belum mengikuti kegiatan majlis ta'lim akan ikut masuk majlis ta'lim.

Sebagai seorang pendidikpun, mereka juga berkomitmen untuk menciptakan, tidak hanya sekedar menciptakan suasana sekolah saja, tapi juga menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan disiplin melaksanakan kewajibanya.

¹⁴ Wawancara dengan Bu Binti, Guru Pai SMA Negeri 1 Pace

¹⁵ Wawancara dengan Bu Ima, Waka kesiswaan SMA Negeri 1 Pace

¹⁶ Wawancara dengan Bu Binti, Guru Pai SMA Negeri 1 Pace

b. Pelaksanaan

Sebelum kita mengetahui lebih jauh mengenai kegiatan keagamaan, langkah baiknya jika kita mengetahui bagaimana proses pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ima bahwa proses pelaksanaan kegiatan ini yaitu "dibagi dari semua guru dipilih kepanitiannya sesuai dengan event yang ada, setelah itu adanya monitoring, dan memanfaatkan anak-anak yang mengikuti majlis ta'lim selain osis dibidang ketaqwaannya".

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Pace, setelah diputuskan untuk membuat peraturan wajib berpakaian sesuai syariat agama, dan melaksanakan kegiatan keagamaan, maka, pihak sekolah harus meminta ijin dan mensosialisasikan beberapa kegiatan tersebut kepada orangtua.

Dalam kegiatan keagamaan ini ketentuan untuk semua siswa-siswinya berdasarkan hasil wawancara dengan pak karno bahwa: "ketentuan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sini ada dua waktu, yang pertama sebelum pelajaran dimulai mereka wajib membaca Al-qur'an. yang kedua yakni pada saat diluar jam pelajaran contohnya sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat jum'at berjamaah dll".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pace ini

mempunyai dua tahapan, yang pertama, pada saat jam pelajaran, dan yang kedua diluar jam pelajaran.

Pernyataan tersebut didukung oleh bu binti, bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Pace ini ada 2 tahapan. Yang pertama, pada saat jam pelajaran dimulai, dan yang kedua diluar jam pelajaran. Pelaksanaan kegiatan keagamaan pada saat jam pelajaran dimulai yaitu dengan membaca Al-qur’an setiap dimulai pelajaran maximal 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Pelaksanaan saat diluar jam pelajaran yaitu kegiatan sholat dzuhur berjamaah, sholat jum’at berjamaah, sholat dhuha, keputrian, PHBI, pondok romadhon, dan majlis ta’lim”.

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ini, biasanya ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan ini, karena beberapa alasan. Alasan-alasan tersebut biasanya bisa membuat siswa-siswi tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang telah di selenggarakan. Jika ada siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan, pastilah ada konsekuensi bagi siswa-siswi itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak maruki “konsekuensi atau hukuman bagi siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut yaitu mereka disuruh membeli perlengkapan-perengkapan masjid”¹⁷

Hal tersebut senada dengan pendapat bu Ima bahwa:

“konsekuensi bagi mereka yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut ada koin, juga ada poin, jika pertama mereka tidak mengikuti maka cukup dengan di nasehati, jika mereka tidak mengikuti lagi maka akan di berikan koin, koin ini mereka di suruh

¹⁷ Pak maruki, Guru SMA Negeri 1 Pace

membeli perlengkapan masjid, dan jika tidak mengikuti lagi maka mereka di berikan poin yang akan membuat mereka tidak naik kelas”¹⁸:

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat bu Binti bahwa:

”sesuatu kegiatan yang baik kan biasanya ada yang melanggar, dan segala sesuatu yang baik itu harus di paksakan, makanya saya dan guru-guru yang lain memaksa anak-anak agar disiplin waktu dan membiasakan membawa Al-Qur’an. Konsekuensi bagi yang tidak mengikutinya pertama ya hanya di ingatkan ditegur, tapi kalau sudah 2 sampai 3 kali tidak mengikuti yastilah ada koin dan jika tidak mengikuti lagi maka konsekuensinya tidak bisa naik kelas”.¹⁹

.Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan pastinya ada siswa siswi yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan dengan berbagai alasan, apalagi dengan adanya sifat malas. yang mana setiap ada acara berlangsung pastilah ada siswa-siswi yang tidak masuk. Dengan adanya permasalahan diatas maka, pasti ada konsekuensi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak maruki”konsekuensi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah di terapkan disini maka mereka harus membelikan karpet, atau sajadah, mukena dll untuk di sumbangkan di sekolah kita”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak maruki,jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan akan di berikan sanksi berupa membelikan perlengkapan-perengkapan masjid sekolah.

¹⁸ Bu Ima, gruru SMA Negeri 1 Pace

¹⁹ Bu binti, Guru PAI SMA Negeri 1 Pace

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu ima bahwa” konsekuensi bagi yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sma negeri 1 pace ini ada dua yaitu diberikannya koin, dan poin”.

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, pastinya ada beberapa siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan yang telah di adakan pihak sekolah. Biasanya siswa-siswi banyak yang mengabaikannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat ketua osis “banyaknya siswa-siswi yang kurang kesadaran dalam mengikuti kegiatan ini yaitu mereka pada males, karena mungkin acaranya monoton dan hanya begitu-begitu saja”.²⁰ Di SMA Negeri 1 Pace ini memiliki konsekuensi bagi siswa yang melanggar, atau yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

Sebuah kebijakan sekolah, dirumuskan dengan tujuan agar apa yang ingin di capai dapat membuahkan hasil. Dapat memberikan dampak positif bagi sekolahan maupun siswa-siswi yang bersangkutan.

Sama halnya dengan adanya kegiatan keagamaan dalam pendidikan karakter yang ada di SMA Negeri 1 Pace, apa yang dirumuskan bisa berdampak positif bagi siswa maupun gurunya. Dan, apa yang menjadi kebijakan di SMA Negeri 1 Pace ini Alhamdulillah, akhirnya terwujud juga.

c. Dampak

Setelah adanya kebijakan yang telah diterapkan di SMA Negeri 1 Pace ini, yaitu berupa pembiasaan keagamaan, serta adanya kegiatan keagamaan

²⁰ Ketua Osis SMA Negeri 1 Pace

yang ada di SMA Negeri 1 Pace ini berjalan dengan baik, dan memberikan dampak yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu binti :

Dampak yang dialami para siswa disini sangatlah baik, sangatlah positif pada awal kebijakan tersebut berlangsung, masih banyak siswa-siswi yang tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan bahkan masih banyak yang tidak membawa Al-Qur'an. Tapi, setelah munculnya peraturan bahwa, siapa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan beserta pembiasaannya, maka nilai mata pelajaran agamanya tidak akan di munculkan dalam raport dan membuat mereka tidak naik kelas".²¹

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh pernyataan pak karno bahwa" dampak yang di alami siswa disini sangatlah baik, siswa jadi terbiasa melaksanakan ibadah tepat waktu, terbiasa memakai jilbab, intinya disiplin waktu".²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa : dampak yang diberikan kepada siswa disini sangatlah positif, mereka menjadi disiplin dalam menjalankan ibadah, dan menjadi mempunyai tanggung jawab dalam beribadah. Dan adanya peraturan membawa Al-qur'an disekolah, mereka juga menjadi disiplin, mungkin dahulu sebelum terbentuknya kebijakan tersebut masih banyak siswa-siswi yang tidak membawa Al-qur'an. Namun, setelah adanya kebijakan tersebut mereka menjadi mempunyai rasa tanggung jawab untuk membawa Al-Qur'an.

²¹ Bu binti, Guru PAI SMA Negeri 1 Pace

²² Pak karno, Waka kurikulum SMA Negeri 1 Pace

Memang dampak dari kebijakan sekolah diadakannya kegiatan keagamaan dan pembiasaan di SMA Negeri 1 Pace yang sudah diterapkan belum seratus persen, tapi setidaknya sudah memberikan kesadaran bagi siswa-siswi di SMA Negeri 1 Pace ini.

Bahwa sanya adanya kegiatan keagamaan dan pembiasaan keagamaan adalah untuk mengajarkan mereka disiplin dalam beribadah, serta mengetahui pedoman hidup manusia.

Dengan diadakannya kegiatan seperti itu, mereka akan terbiasa sholat tepat waktu, dan paling tidak, mereka membaca Al-qur'an minimal 5-10 ayat dalam seharinya. Hal ini diharapkan agar mereka terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut pada saat dilingkungan sekolah, maupun diluar sekolah. Paling tidak mereka sudah bisa mengamalkannya dirumah. Karena mereka sudah dibiasakan disekolah seperti itu, maka kemungkinan, ada siswa yang sudah terbiasa melakukan itu di sekolah, lalu d aplikasikan di dalam lingkungan masyarakat.

Dari segi lain, yaitu sikap dan perilaku siswa-siswi di SMA Negeri 1 Pace ini menjadi semakin baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bu Binti selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Pace “ di laksanakanya kegiatan keagamaan ini juga menjadikan sikap siswa-siswi disini semakin baik, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar”.²³

²³ Bu binti, Guru PAI SMA Negeri 1 Pace.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Pace Kabupaten Nganjuk

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung yang dialami oleh pihak sekolah, baik saat merencanakan, maupun saat pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dalam menyadarkan siswa-siswi agar mereka disiplin dalam mengerjakan sholat, pembiasaan membaca Al-qur'an, dan berpakaian sesuai syariat agama di SMA Negeri 1 Pace ini, mendapatkan dukungan penuh dari pihak komite sekolah, dan seluruh warga sekolah. Para orang tua pun juga memberikan respon yang baik mengenai adanya kebijakan sekolah tersebut.

Hal ini, sama dengan apa yang di ungkapkan oleh bu binti selaku guru PAI "faktor pendukungnya yaitu semua warga sekolah, bahkan masyarakat disekitar pun memberikan respon baik mengenai adanya kegiatan keagamaan ini, juga agar nuansa religinya semakin tumbuh, dan pembentukan karakter religius anak semakin terbentuk."²⁴

Pernyataan di atas juga di dukung oleh pernyataan bapak karno, bahwa "banyak sekali faktor pendukungnya, ya terutama semua pihak sekolah semua mendukung kegiatan keagamaan di sini, orangtuapun juga ikut mendukungnya".²⁵

Selain faktor pendukung diatas, dari pihak siswa sendiri juga setuju dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Pace.

²⁴ Bu Binti, Guru PAI SMA Negeri 1 Pace

²⁵ Pak Karno, Waka kurikulum SMA Negeri 1 Pace

berdasarkan hasil wawancara dengan mayang siswi SMA Negeri 1

Pace ini bahwa:

Saya setuju dengan kegiatan keagamaan yang diteruskan di sini, respon siswa terhadap kebijakan tersebut juga sangat baik, faktor pendukung yang membuat saya setuju itu adalah guru yang mengajar, kalau guru atau Pembina pelaksanaan kegiatan ini enak saya merasa senang, dan saya merasa selalu ingin mengikuti kegiatan keagamaan itu”.²⁶

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dari adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA

Negeri 1 Pace ini adalah :

- 1). Mendapatkan dukungan penuh dari semua stakeholder, baik itu para guru SMA Negeri 1 Pace, siswa-siswinya, komite sekolah, serta orangtua siswa.
- 2). Kebiasaan siswa-siswi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Pace tersebut.
- 3). Kebiasaan siswa-siswi dalam berpakaian menurut syariat islam
- 4) Pembina/ guru yang mengisi acara dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 pace.
- 5). Dukungan dari orangtua.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung adanya kegiatan keagamaan dan pembiasaan keagamaan yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa-siswi dalam ketaatan beragama juga ada faktor penghambatnya.

²⁶ Ketua Osis SMA Negeri 1 Pace

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu binti, selaku guru PAI bahwasanya :

Faktor penghambat berjalannya kegiatan keagamaan yang sedang berjalan di SMA Negeri 1 Pace ini adalah, kurangnya sarana prasarana, di SMA Negeri 1 Pace ini masjidnya kurang besar, sehingga saat ada kegiatan keagamaan tidak bisa di taruh masjid, karena masjid ini tidak memungkinkan untuk di pakai seluruh siswa-siswi. Jika sholatpun harus bergiliran, dan jika kegiatan PHBI pelaksanaannya harus dilaksanakan di halaman sekolah, tidak bisa dilaksanakan di masjid, padahal keinginan saya adalah saya ingin menggunakan masjid ini sebaik mungkin, ya berhubung masjidnya kecil mau tidak mau harus dilakukan di halaman sekolah.²⁷

Selain itu, faktor penghambat saat pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu, kurangnya perhatian dari orangtua, kurangnya kesadaran dalam diri orangtua, untuk mengingatkan anaknya tentang pentingnya ketaatan beragama dan menutup aurat.

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh bapak karno ”faktor penghambatnya itu mungkin dari siswa-siswi sendiri yang kurang terbiasa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan mungkin juga ada orangtua yang kurang memperhatikan anaknya, atau mengingatkan anaknya tentang pentingnya ketaatan beribadah. Memang mereka islam, tapi mungkin tidak memberikan contoh yang baik bagi anaknya”.²⁸

Berdasarkan wawancara dengan ketua Osis SMA Negeri 1 Pace:

Faktor penghambat berjalannya kegiatan keagamaan ini yaitu, “ faktor penghambat berjalannya kegiatan keagamaan disini yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Pace, kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa, guru pembimbing yang

²⁷ Bu Binti, Guru PAI SMA Negeri 1 Pace

²⁸ Pak karno, Waka kurikulum SMA Negeri 1 Pace

kurang asyik, dan kegiatan keagamaannya disini itu hanya itu” saja, intinya monoton, sehingga membuat siswa-siswi disini sedikit malas dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Pace ini adalah, kurangnya sarana prasarana dalam kegiatan keagamaan, kurangnya kesadaran siswa dalam beribadah, dan kurangnya guru pembimbing yang ada di SMA Negeri 1 Pace tersebut.

B. Temuan Penelitian

Dari paparan data diatas, maka dapat peneliti simpulkan temuan dari hasil penelitian wawancara dan observasi. Berdasarkan paparan diatas, peneliti menemukan sebagai berikut :

1. Tujuan kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Pace ini adalah :
 - Untuk membenrtuk karakter siswa menjadi religious, dan disiplin.
 - Untuk menyadarkan siswa-siswinya dalam ketaatan beribadah
 - agar siswa-siswi di SMA Negeri 1 Pace ini tahu, tentang pedoman-pedoman hidup manusia melalui pembacaan Al-Qur’an sebelum dimulainya pelajaran.
2. Implementasi kegiatan keagamaan dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Pace
 - a. Perencanaan
 - Keadaan dan kondisi SMA Negeri 1 Pace yang sangat agamis dan disiplin.

- Adanya peraturan membawa Al-qur'an pada saat sekolah
- Adanya peraturan baru, yaitu diwajibkannya berseragam muslim-muslimah sera wajib berjilbab, kecuali yang non-Muslim.
- Tujuan dan harapan yang sangat tinggi dalam membentuk karakter religius dan harapan yang tinggi dalam mencapai visi dan misi yang ada di SMA Negeri 1 Pace

b. Pelaksanaan

- Semua terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Pace
- Adanya pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pace
- Dilaksanakan pada dua waktu yaitu pada saat dimulainya mata pelajaran, dan diluar jam pelajaran
- Kegiatan keagamaan tidak hanya di bimbing oleh guru agama melainkan kyai beserta alumni.
- Adanya sanksi bagi yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Pace

c. Dampak

- Siswa menjadi terbiasa menjalankan ibadah tepat pada waktunya
- Terbentuknya karakter religius terhadap siswa-siswi di SMA Negeri 1 Pace
- Terbiasanya siswa-siswi berpakaian muslim-muslimah.

3. Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor pendukung

- Mendapat dukungan penuh dari semua stake holder, baik dari para guru, siswa-siswinya, maupun orangtua.
- Pembina atau guru yang mengisi acara dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pace

b. Faktor penghambat

- Kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Pace
- Kurangnya kesadaran siswa dalam beribadah.